

**PENGARUH PENERAPAN METODE *THE LEARNING CELL*  
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN  
MEMBACA PEMAHAMAN PADA MURID  
KELAS IVSD NEGERI 32 SELA  
KABUPATEN PANGKEP**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh  
RISKA ARAFAH  
NIM 10540 9493 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RISKA ARAFAH**  
NIM : 10540 9493 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Metode *The Learning Cell* terhadap  
Hasil Belajar Keterampilan Pemahaman pada Murid Kelas  
IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim  
Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Tarmay A. Arief, S.Pd., M.Pd

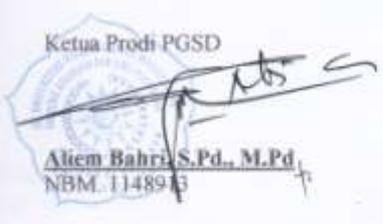
  
Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
NBM. 1148943



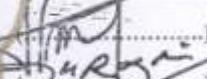
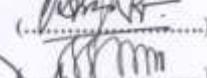
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **RISKA ARAFAH**, NIM **10540 9493 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H  
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Bahim, S.E., M.M. 
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. 
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. 
4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Bahrudin Amin, M.Hum.   
2. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.   
3. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.   
4. Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd. 

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860.934

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132*

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RISKA ARAFAH**

NIM : **10540 9493 14**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Metode *The Learning Cell* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Murid Kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018  
Yang Membuat Pernyataan

**RISKA ARAFAH**

10540 9493 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132*

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RISKA ARAFAH**  
Nim : 10540 9493 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Metode *The Learning Cell* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman pada Murid Kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Agustus 2018  
Yang membuat perjanjian

**RISKA ARAFAH**  
10540 9493 14

# MOTO MOTO

**"Ada masanya kita harus meninggalkan zona nyaman dan beralih ke zona yang penuh perjuangan, maka bersiaplah dari sekarang karena tidak ada yang tau kapan dan dimana kita akan berada dalam kesusahan".**

**" Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap." (Qs. Al- Insyirah, 6-8)**

# HALAMAN PERSEMBAHAN

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Harapan dan keinginan orang tua adalah  
Sasaran perjuanganku  
Kasih sayang dan restu orang tua adalah  
Penerang masa depanku  
Butiran kata dan nasihat orang tua adalah  
Tuntunan keberhasilanku**

**Tiada pengorbanan seikhlas pengorbananmu  
Tiada cinta semurni cintamu  
Tiada kasih sayang setulus kasih sayangmu  
Tiada perhatian sebesar perhatianmu  
Tiada keberhasilan tanpa restumu**

**Begitu banyak tetesan keringat yang tercurur  
Dari tubuhmu demi keberhasilanku  
Tetaplah menjadi tiang penyangga  
Masa depanku**

**Kupersembahkan karya sederhana ini  
Sebagai kado terindah untuk  
Ayahanda dan ibunda tercinta  
ARAFAH dan KAMARIA.**

**Sebagai rasa hormatku, dan  
Rasa sayangku kepada kakak-kakakku  
Yang selalu memberikan dukungan, pengorbanan  
Dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan**

**Untuk semua sahabat-sahabatku  
Yang selalu memberikan masukan-masukan  
Selama penulis menjalankan perkuliahan**

## ABSTRAK

**Riska Arifah**, 2018. *Pengaruh Penerapan Metode The Learning Cell terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman pada Murid Kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tarman A. Arief dan Pembimbing II Tasrif Akib.

Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *the learning cell* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini mengacu pada kriteria pengaruh pembelajaran yaitu tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal dengan metode *the learning cell*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep sebanyak 23 siswa sebagai kelas uji coba untuk diterapkan metode *the learning cell*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa soal 5 nomor. Data yang di peroleh selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dari hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial di peroleh nilai rata-rata sebelum perlakuan (pretest) = 50,22 berada pada kategori rendah dengan ketuntasan, tidak ada siswa yang tuntas. Sedangkan nilai rata-rata siswa setelah di berikan perlakuan (posttest) = 84,49 dengan ketuntasan 23 siswa atau 100 % siswa yang telah tuntas. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14,071. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $23 - 1 = 22$ , pada taraf signifikan 5 % di peroleh  $t_{tabel} = 1,71$  oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0.05, maka hipotesis nol  $H_0$  dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *the learning cell* terhadap pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep.

**Kata kunci; Pembelajaran keterampilan Membaca Pemahaman, The Learning Cell**

## KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmnanirahim.

Alhamdulillah, puji dan syukur hanya milik Allah Subhanahuwata'ala, yang telah member kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul "*Pengaruh Penerapan Metode The Learning Cell terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman pada Murid Kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep*". Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, Muhammad Sallallahu 'AlaihiWasallam yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya Islam. Teriring harapan semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa'at di hari kemudian. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup.

Ucapan teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Arafah dan Ibunda Kamaria serta saudaraku Iskandar, Rahmat Hidayat, Putri Arafah, Musdalifah dan Nur Emilia atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan segala doanya

sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Kiranya Allah Subhanahuwata'ala senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Terima kasih banyak kepada Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing 1) dan Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing 2), yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Terima kasih banyak kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala kebijakan dan dukungannya dalam proses perkuliahan serta perannya sebagai model dalam pelaksanaan penelitian sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas dukungan dan kebijakannya sehingga proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi diperlancar.

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makasar yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan selama kuliah hingga proses penyelesaian studi. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis. Haerul Syam, S.Pd., M.Pd. Penasehat

Akademik atas bimbingan dan nasehat yang sangat berharga selama penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hj. Bunga Sutrawaty, S.Pd. Kepala SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep atas izin mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin. Agustina Bannepare, S.Pd. guru kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian beserta semua guru dan staf di SDNegeri 32 Sela Kabupaten Pangkep atas kesediaanya untuk memberikan informasi dan bantuan yang peneliti butuhkan.

Terima kasih juga untuk sahabat-sahabatku, angkatan 14 M atas dukungan, do'a, dan persahabatan kalian dari awal semester hingga saat ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu persatu, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga Allah Subhanahuwata'ala membalas semua kebaikan dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas. Aamiin.

Makassar, juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
<b>TINDAKAN</b>	
A. KajianPustaka.....	6
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	6
2. Hakikat Bahasa Indonesia .....	7
3. Pengertian Belajar Bahasa Indonesia .....	8
4. Jenis-jenis membaca .....	9
5. Tujuan membaca .....	12

6. Metode <i>The Learning Cell</i> .....	13
7. Langkah-Langkah Kegiatan Guru dan Siswa dalam Metode <i>The Learning Cell</i> .....	17
B. Kerangka Pikir.....	18
C. Hipotesis Penelitian.....	20
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Desain Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel .....	22
D. Defenisi Operasional Variabel .....	23
E. Prosedur Penelitian.....	23
F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Teknik Pengumpulan Data .....	25
H. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil penelitian.....	29
B. Pembahasan.....	38
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1 The One Grup Pretest-Postest Desain .....	22
Tabel 3.2 Jumlah Murid Kelas IV SD Negeri 32 Sela .....	23
Tabel 3.3 Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Depdikbud .....	27
Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep .....	27
Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Keterampilan Membaca Murid Sebelum Diberikan Perlakuan ( <i>Pre Test</i> ).....	31
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Hasil Belajar Keterampilan Membaca Murid Sebelum Diberikan Perlakuan	31
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Membaca Murid Sebelum Diberikan Perlakuan.....	32
Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Setelah Diberikan Perlakuan.....	33
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterampilan Membaca Murid Setelah Diberikan Perlakuan..	33
Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Membaca Murid Setelah Diberikan Perlakuan .....	34
Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Keterampilan Membaca Murid <i>Pree</i> <i>Test</i> dan <i>Post Test</i> .....	35
Tabel 4.8 Hasil Analisis Skor Pre Test dan Post Test.....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN**

- A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- B. Lembar Kerja Siswa
- C. Daftar Nilai Siswa
- D. Daftar Hadir Siswa dan Jadwal Penelitian
- E. Soal Pretest dan Posttest
- F. Lembar Hasil Pretest dan Posttest
- G. Lembar Hasil Jawaban LKS
- H. Nilai-nilai dalam Distribusi T
- I. Dokumentasi
- J. Persuratan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa memiliki peran yang penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional murid dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu murid mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut

mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting.

Salah satu permasalahan yang masih menjadi kendala adalah masih ada beberapa anak yang belum lancar membaca khususnya kelas IV. Sebagaimana hasil observasi awal yang saya lakukan di kelas IV SDN 32 Sela Kabupaten Pangkep, persoalan membaca menjadi masalah yang cukup serius. Masih terdapat beberapa murid yang belum lancar membaca selain belum lancar membaca hal tersebut juga di akibatkan karena kurangnya pembiasaan dan minat baca murid. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia yang diraih oleh murid yaitu nilai ulangan harian mereka hanya mencapai 64, sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Selain itu, masalah ini juga kurang lebih disebabkan oleh metode mengajar tenaga pendidik di sekolah tersebut yang masih menggunakan metode ceramah dimana kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru dan aktivitas guru lebih banyak dibanding murid.

Pendidikan dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik bahkan sempurna dengan adanya pembaharuan-pembaharuan. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan metode atau meningkatkan relevansi metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Upaya meningkatkan pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab guru, karena gurulah yang langsung membina para murid di sekolah melalui kegiatan

belajar mengajar. Namun upaya meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah hal yang mudah, karena itu diperlukan guru yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan dan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Seorang guru yang baik harus mampu menyusun suatu strategi pembelajaran yang mampu membawa peran serta murid secara aktif belajar dikarenakan kesadaran dan ketertarikan murid yang cukup tinggi, bukan semata-mata untuk memenuhi kewajiban. Guru dituntut dapat menyajikan kegiatan belajar mengajar yang mampu membangkitkan motivasi belajar murid. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang menjadikan murid secara aktif melibatkan diri untuk belajar.

Untuk itu diperlukan solusi agar seluruh murid merasa menjadi bagian dalam proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk pendidikan, maka perlu dicari jalan penyelesaian yaitu suatu cara mengelola proses belajar mengajar Bahasa Indonesia sehingga dapat dicerna dengan baik oleh murid. Salah satu cara yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode *the Learning Cell* yang dikembangkan oleh Goldschmid di Lausanne. *The Learning Cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar dalam bentuk berpasangan, dimana murid bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi yang sama. Metode ini mempermudah murid dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi. Metode *the learning cell* merupakan metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dimana murid dapat memahami konsep suatu materi berdasarkan caranya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Metode The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman pada Murid Kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep.***

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode The Learning Cell terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana pengaruh metode The Learning Cell terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *The Learning Cell* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat teoretis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi didalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran.
- b. Bagi peneliti dan pembaca: Dapat dipakai sebagai dasar dan acuan bagi peneliti lain, khususnya berkaitan dengan Pengaruh penerapan metode The Learning Cell terhadap hasil belajar Keterampilan Membaca Pemahaman.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid : Dapat meningkatkan prestasi, kemampuan dan menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *the learning cell* sehingga hasil belajar murid dapat meningkat.
- b. Bagi guru: Sebagai masukan bagi guru kelas agar dapat lebih mengembangkan kemampuan profesionalnya dan mengetahui pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual murid.
- c. Bagi sekolah : Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan KTSP. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan institusional.
- d. Bagi peneliti : dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR,**  
**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mengkaji tentang metode *The Learning Cell* dapat dijadikan sebagai kajian pustaka yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian Ridwan (2015) berjudul *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode The Learning Cell Pada Murid Kelas XI MA Guppi Samata Kabupaten Gowa*. Penelitian ini menunjukkan adanya keefektifan metode *The Learning Cell* terhadap pembelajaran matematika. Hal ini dapat kita lihat sebagaimana pada skor rata-rata murid setelah penerapan metode *The Learning Cell*. Nilai rata-rata murid pada pretest hanya mencapai 33,62 dan mengalami peningkatan pada saat posttest dengan nilai rata-rata murid mencapai 79,88. Peningkatan skor rata-rata hasil belajar murid ini juga dibarengi dengan peningkatan aktivitas murid dalam kegiatan pembelajaran yang mencapai kriteria yaitu 75%.
- b. Penelitian Sandi (2016) berjudul *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode The Learning Cell Pada Murid Kelas VIII Mts. Muh. Tallo Makassar*. Penelitian ini menunjukkan adanya keefektifan metode *The Learning Cell* terhadap pembelajaran matematika. Hal ini dapat kita lihat sebagaimana pada skor rata-rata murid setelah penerapan metode

*The Learning Cell*. Nilai rata-rata murid pada pretest hanya mencapai 37,56 dan mengalami peningkatan pada saat posttest dengan nilai rata-rata murid mencapai 79,84. Peningkatan skor rata-rata hasil belajar murid ini juga dibarengi dengan peningkatan aktivitas murid dalam kegiatan pembelajaran yang mencapai kriteria yaitu 75%.

- c. Penelitian Mispawati (2017) berjudul *Pengaruh pembelajaran Bahasa Indonesia sehubungan dengan keterampilan membaca pemahaman melalui metode The Learning Cell pada Murid Kelas IV Inpres Bontomanain Makassar*. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode *The Learning Cell* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat kita lihat sebagaimana pada skor rata-rata murid setelah penerapan metode *The Learning Cell*. Nilai rata-rata murid pada pretest hanya mencapai 45,10 dan mengalami peningkatan pada saat posttest dengan nilai rata-rata murid mencapai 84,52. Peningkatan skor rata-rata hasil belajar murid ini juga dibarengi dengan peningkatan aktivitas murid dalam kegiatan pembelajaran yang mencapai kriteria yaitu 75%.

## **2. Hakikat Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara ia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat penghubung dalam kepentingan pemerintah dan kenegaraan.

Berhubung dengan hal itu maka perlu adanya suatu pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Kemudian Bahasa Indonesia mempunyai sasaran, sasaran pembinaan Bahasa Indonesia bagi murid SD ialah (1) agar murid memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar (2) dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi Berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

### **3. Pengertian Belajar Bahasa Indonesia**

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para murid di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD, karena dari situ diharapkan murid mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional murid dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu murid mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan,

berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal murid yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi murid untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia penting untuk kita terapkan sejak dini kepada anak. Karena dengan belajar Bahasa Indonesia anak bisa mendapat pengetahuan tentang kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar dan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Selain berkomunikasi dengan baik dan benar, dengan belajar Bahasa Indonesia anak pun dapat belajar menulis, membaca, dan menyimak dengan baik.

#### **4. Jenis-Jenis Membaca**

Darmadi, dkk (2008) Jenis-jenis membaca sekolah dasar kelas IV terdiri dari:

a) Membaca Cepat

Membaca cepat bukan berarti jenis membaca yang ingin memperoleh jumlah bacaan atau halaman yang banyak dalam waktu singkat. Pelajaran ini

diberikan dengan tujuan agar murid sekolah dasar dalam waktu yang singkat dapat membaca secara lancar dan dapat memahami isinya atau tepat dan cermat.

b) Membaca Indah

Membaca indah sering disebut juga membaca emosional. Dinamai demikian sebab menyangkut pada hal-hal yang berkaitan dengan keindahan atau estetika yang dapat menambah emosi atau perasaan dari pembaca atau pendengarnya. Di kelas 3 sekolah dasar pelajaran membaca indah ini sudah dapat dimulai. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran ini ialah murid dapat memperoleh suatu keindahan yang sumbernya bahasa atau keindahan yang bersumber bacaan. Unsur irama, intonasi, ketepatan ucapan memegang peranan yang sangat penting. Ketepatan mengintonasikan kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru, kalimat langsung, kalimat ajakan dan jenis kalimat-kalimat yang lain akan berpengaruh terhadap keberhasilan jenis membaca ini.

c) Membaca Teknik

Para murid harus dapat membedakan secara jelas intonasi kalimat berita, intonasi kalimat tanya, intonasi kalimat seru, dan sebagainya. Juga lagu kalimat orang yang sedang susah, marah, bergembira, dan suasana lainnya. Murid dapat memberi tekanan yang berada pada bagian-bagian yang dianggap penting dengan bagian-bagian kalimat atau frase yang bernada biasa.

d) Membaca Pemahaman

Proses penguasaan dan ketrampilan membaca pemahaman dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor lingkungan sosial, emosional, lingkungan fisik dan sejenisnya.

Ebel, dkk (2005 :17) berpendapat bahwa: Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh murid dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor-faktor berikut : (1) Murid yang bersangkutan, (2) keluarganya, (3) Kebudayaannya, dan (4) Situasi sekolah. Selain itu faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi perkembangan pemahaman bacaan meliputi : program pengajaran membaca, kepribadian murid, motivasi, kebiasaan dan lingkungan sosial ekonomi mereka.

Rahim (2008: 16) Mengemukakan bahwa: Intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

Dari uraian jenis-jenis membaca di atas peneliti menjadikan jenis membaca pemahaman sebagai materi ajar dalam melaksanakan penelitian. Suatu kegiatan reseptif menelaah isi teks bacaan memerlukan situasi lingkungan yang tenang. Keadaan yang tenang akan membuat pembaca lebih mudah mengenali setiap lambang bunyi, memberi makna dan dapat menanggapi isi bacaan dengan cepat. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam membaca pemahaman adalah bahan bacaan. Bahan bacaan yang memiliki tingkat kesukaran tinggi akan menjadi

kendala bagi pembaca dalam memahami bahan bacaan. Sebaliknya murid akan dapat memahami secara baik bahan bacaan yang tergolong mudah.

## **5. Tujuan Membaca**

Budinuryanto, dkk. (2005 : 13) merumuskan bahwa tujuan membaca dilingkupi oleh empat tujuan berbahasa secara umum yaitu :

*Pertama* tujuan penalaran, menyangkut kesanggupan berpikir dan pengungkapan nilai serta sikap social budaya, pendeknya identitas dan kepribadian seseorang.

*Kedua* tujuan instrumental, menyangkut penggunaan Bahasa yang dipelajari itu untuk tujuan-tujuan material dan konkret, umpamanya supaya tahu memakai alat-alat, memperbaiki kerusakan mesin, mempelajari satu ilmu, melakukan korespondensi komersial, dan sebagainya.

*Ketiga*, tujuan integratif, menyangkut keinginan seseorang menjadi anggota suatu masyarakat yang menggunakan bahasa (atau dialek) itu sebagai bahasa pergaulan sehari-hari dengan cara menguasai bahasa itu seperti penutur asli, atau paling sedikit membuat orangnya tidak akan dianggap “asing” lagi oleh penutur-penutur bahasa atau dialek tersebut.

*Keempat*, tujuan kebudayaan terdapat pada orang yang secara ilmiah ingin mengetahui atau memperdalam pengetahuannya tentang suatu kebudayaan atau masyarakat. Ini didasarkan atas asumsi bahwa bahasa adalah suatu inventaris dari unsur-unsur suatu kebudayaan atau masyarakat biasa.

Rahim(2008: 11)Adapaun tujuan membaca mencakup

- 1) Kesenangan,

- 2) Menyempurnakan membaca nyaring,
- 3) Menggunakan strategi tertentu,
- 4) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik,
- 5) Mengaitkan informasi baru untuk informasi yang telah diketahui,
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan,
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan satu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

#### **6. Metode *The Learning cell***

Metode *the learning cell* adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini murid diatur berpasangan-pasangan. Salah satu diantaranya berperan sebagai tutor, fasilitator/pelatih ataupun konsultan bagi seorang lagi. Orang yang kedua ini berperan sebagai murid, peserta latihan ataupun seorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih dan peserta pertama menjadi murid ataupun peserta latihan. Metode *the learning cell* merupakan cara praktis untuk mengadakan pengajaran sesama murid di kelas. Metode ini juga memungkinkan guru untuk memberi tambahan bila dirasa perlu pada pengajaran yang dilakukan oleh murid

Suprijono(2009:122). Hal ini juga dipertegas oleh Nadhifah (2009:13) yang mengatakan bahwa “Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika murid mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama murid memberi murid kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi narasumber bagi satu sama lain.” Proses mempelajari hal baru tentunya akan lebih efektif jika murid dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir murid untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya. Model sederhana ini menstimulasi timbulnya pertanyaan yang merupakan kunci belajar. Membentuk pasangan belajar diantara murid merupakan cara efektif untuk mendapatkan pasangan yang bisa dipercaya dalam kegiatan berpasangan dan menempa kemampuan menyimak suatu pendapat. Suprijono (2009:122) mengemukakan langkah-langkah metode *the learning cell* adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
- 2) Pada awal pertemuan, murid ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Murid A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh murid B.
- 3) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran murid B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh murid A.

- 4) Jika murid A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh murid B, ganti murid B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
- 5) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Zaini (2008:86) juga mengutarakan 5 langkah-langkah metode *the learning cell* yang sama seperti di atas. Namun, menurut Zaini, dkk metode *the learning cell* ini dapat dimodifikasi dalam bentuk lain. Salah satu bentuk variasi lain dari metode ini adalah setiap murid membaca atau mempersiapkan materi yang berbeda. Dalam contoh seperti ini, murid A “mengajar” murid B pokok-pokok dari yang murid A baca kemudian meminta murid B untuk bertanya kemudian murid A dan B berganti peran dan begitu seterusnya. Metode *the learning cell* memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh bentuk pembelajaran berpasangan lainnya.

Nadhifah(2009:14) mengemukakan beberapa hal yang menjadi kelebihan pembelajaran dengan menggunakan metode *the learning cell* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Murid lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena murid telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber diantaranya buku, internet, guru, dan orang yang ahli di bidang materi tersebut.
- 2) Murid akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran, karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya.

Murid yang ditutori tidak akan segan-segan dalam memberikan pertanyaan yang tidak dipahami. Sebaliknya bagi murid tutor selain pengetahuannya bertambah, kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan pada teman sebaya meningkat.

- 3) Murid aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri maupun pada saat pembelajaran. Hal itu terjadi karena murid diberi panduan untuk mencari materi sendiri pada saat setelah atau sebelum pembelajaran dari berbagai sumber, sedang pada saat pembelajaran murid yang menjelaskan kembali materi yang diperoleh kepada murid.
- 4) Kemandirian murid dalam proses pembelajaran sangat besar karena murid dituntut memperoleh informasi sebelum dan setelah pembelajaran kemudian mengkomunikasikan kembali materi yang diperoleh pada murid lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Hubungan sosial murid semakin baik, antara murid dengan murid, murid dengan guru, dan murid dengan orang lainnya. Dalam kelas berorientasi pada murid, tiap murid merupakan seorang murid sekaligus pengajar. Memberi murid peluang untuk saling belajar akan membantu mereka mempelajari budaya lain, mendalami gaya hidup yang berbeda. Pengalaman ini juga memacu sebuah langkah awal penting untuk bisa memahami dan dipahami murid lain.

Selain memiliki kelebihan, metode *the learning cell* juga tidak luput dari kelemahan-kelemahan. Nadifah (2009:15) mengemukakan kelemahan pembelajaran *the learning cell* adalah sebagai berikut:

- 1) Literature yang terbatas, namun hal ini dapat diantisipasi dengan menganjurkan murid untuk membaca buku-buku yang relevan ataupun melalui internet.
- 2) Jika murid tidak rajin dalam mencari informasi maka metode ini menjadi kurang efektif, namun hal ini dapat diantisipasi oleh guru dengan memberikan motivasi dan penghargaan pada murid yang mendapatkan informasi materi pelajaran dari sumber manapun Nadhifah (2009:16).

## **7. Langkah-Langkah Kegiatan Guru Dan Murid Dalam Metode *The Learning Cell***

Metode *the learning cell* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan:
  1. Guru menjelaskan secara singkat metode *the learning cell*.
  2. Guru membagi murid secara berpasangan.
  3. Guru menentukan murid yang berperan sebagai tutor.
  4. Murid yang berperan sebagai tutor mempelajari, mencari dan menambah wawasan tentang materi pada sumber lain, seperti internet, buku-buku yang relevan, dan lain-lain.
- b. Tahap kegiatan:
  - 1) Guru membagi murid secara berpasang-pasangan yang telah ditentukan sebelumnya.
  - 2) Guru menjelaskan materi secara singkat
  - 3) Murid tutor menjelaskan materi yang telah dipelajari sebelumnya dari berbagai sumber.

- 4) Guru memantau, mengawasi dan memberikan bimbingan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Murid yang lainnya menerima bimbingan dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada tutor.
- 6) Jika murid dan tutor mengalami kesulitan baik secara materi maupun non materi, maka guru memberikan arahan dan bimbingan.

c. Tahap setelah kegiatan:

- 1) Jika masing-masing pasangan telah menyelesaikan pembahasan materi secara tuntas, guru memberikan intisari materi dan menyimpulkan materi tersebut.
- 2) Guru menunjuk kembali, terjadi pergantian tutor (murid yang pada awalnya sebagai tutor menjadi murid yang dibimbing sedangkan murid yang pada awalnya dibimbing berganti posisi menjadi tutor) .
- 3) Guru kembali memberikan materi lanjutan pada murid.
- 4) Murid yang menjadi tutor kembali melaksanakan tugasnya seperti pada bagian di atas.
- 5) Proses ini terus berlangsung sampai materi pelajaran selesai.

## **B. Kerangka Pikir**

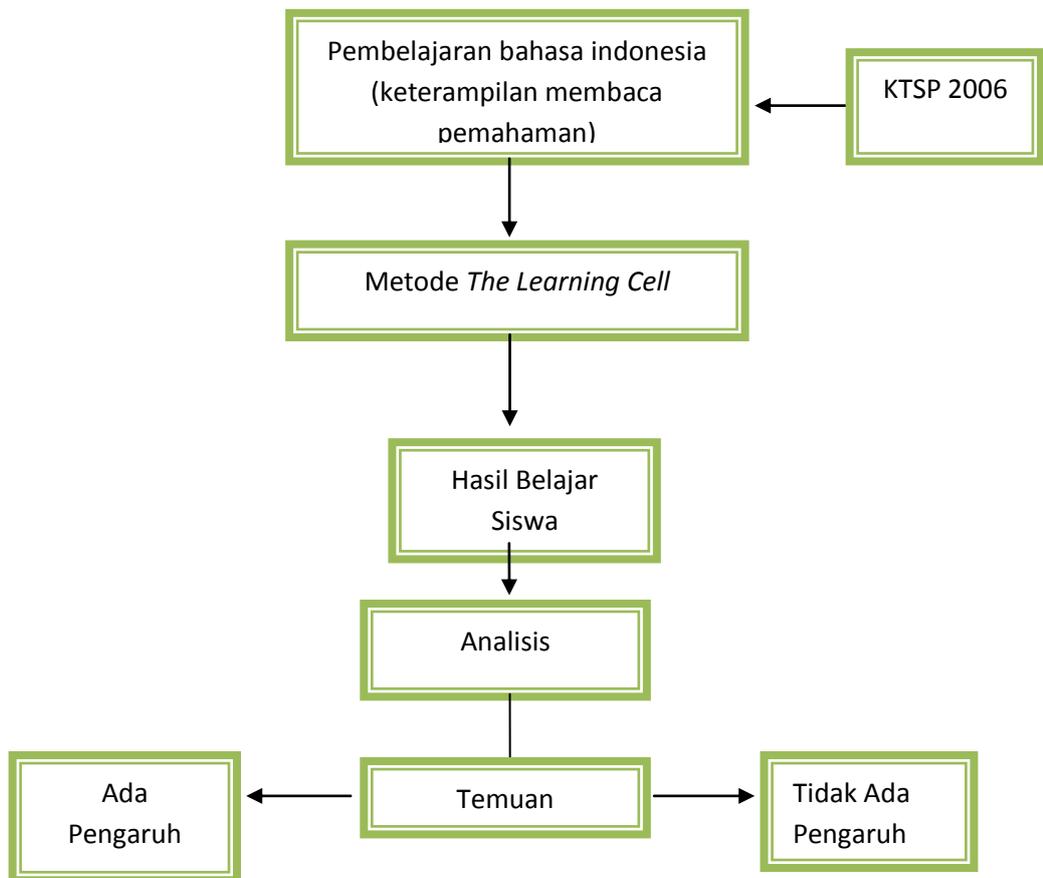
Meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan metode maupun strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid. Salah satu strategi belajar mengajar yang

dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran *The Learning Cell*.

Untuk menghadapi tuntutan tersebut, perlu dikembangkan pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak monoton hanya mentransfer pengetahuan kepada murid tetapi juga memfasilitasi murid aktif membentuk pengetahuan mereka sendiri serta memberdayakan mereka untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Seorang guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan murid dalam belajar yang dapat mengaktifkan interaksi antara murid dan guru, murid dan murid, serta murid dan bahan pelajarannya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode *the learning cell*. Metode ini terdiri dari sub-sub kelompok yang digunakan untuk melatih murid memiliki kemampuan, keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Dengan demikian murid menjadi aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu merekonstruksi pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir murid serta memotivasi murid agar terlibat dalam interaksi.

Berdasarkan uraian di atas diasumsikan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *the learning cell* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep.



Bagan 2.1 Skema Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah: “terdapat pengaruh positif Metode *The Learning Cell* terhadap pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Designs* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penerapan metode *The Learning Cell* terhadap hasil belajar murid pada kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun model desainnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Model *One-Group Pretest-Posttest Design***

$O_1 \qquad X \qquad O_2$

Sumber: (Sugiyono, 2013: 110)

Keterangan:

$O_1$  = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

$X$  = Perlakuan (*Pendekatan Quantum Learning*)

$O_2$  = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

### C. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep. Adapun karakteristik populasi di sekolah tersebut homogen karena tidak ada pemisahan antara murid yang memiliki kemampuan yang tinggi dan murid yang memiliki kemampuan rendah, begitupun murid pria dan wanita. Jumlah murid dapat disimak pada tabel. 3.2 berikut ini:

**Tabel. 3.2 Jumlah Murid Kelas IV SD Negeri 32 Sela.**

No	Kelas	Jumlah Murid		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV	9	14	23

Sumber: SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep 2017-2018

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam hal ini teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *sampel Total (total sampling)*. *Sampel total* merupakan teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan Kelas IV sebagai sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya: sampel yang telah dipilih dianggap paling memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian, dalam hal ini meneliti pengaruh metode *The Learning Cell* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep. Adapun sampel penelitian yang dimaksud sebanyak 23 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dapat diartikan sebagai ciri dari individu, objek, gejala, atau peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif ataupun secara kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu Metode *The Learning Cell* sebagai variabel bebas (variabel X) dan Pengaruh pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi aspek: Ketuntasan pembelajaran (Hasil belajar Bahasa Indonesia murid) sebagai variabel terikat (variabel Y).

#### **E. Prosedur Penelitian**

Secara umum prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

##### **1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan.
- b. Melakukan observasi awal.

- c. Membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan tugas untuk murid.
- d. Membuat lembar tes hasil belajar yang berupa soal esai.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Memberikan pretest diawal pembelajaran (pertemuan pertama).
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *the learning cell*.
- c. Melaksanakan observasi terhadap aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Memberikan tes dalam bentuk esay untuk melakukan evaluasi (posttest).

## 3. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Mengolah data hasil penelitian.
- b. Menganalisis dan membahas data hasil penelitian.
- c. Membuat kesimpulan.

## F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Tes hasil belajar Bahasa Indonesia murid

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan murid terhadap pembelajaran bahasa Indonesia sebelum

diterapkan metode *the learning cell* yang biasa disebut *pretest* dan setelah diterapkan metode *the learning cell* yang biasa disebut *posttest*.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun rincian teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Data tentang evaluasi belajar keterampilan membaca pemahaman murid diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar (*pretest* dan *posttest*) sebelum dan setelah diterapkan metode *The Learning Cell*.

### **H. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial.

#### **1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengungkapkan ketuntasan belajar keterampilan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan melalui metode *The Learning Cell*.

##### **a. Tes Hasil Belajar**

Hasil belajar murid dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman materi bahasa Indonesia murid sehubungan dengan keterampilan membaca pemahaman setelah diterapkan metode *The Learning Cell*. Untuk keperluan analisis digunakan rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai murid adalah skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar hasil belajar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3 Kategorisasi Standar Hasil Belajar yang Ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional**

No.	Nilai	Kategori
1	$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$79 < x \leq 89$	Tinggi
3	$70 < x \leq 79$	Sedang
4	$59 < x \leq 69$	Rendah
5	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah

*Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Ayu Lestari: 2014)*

Hasil belajar murid juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai minimal 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Kategorisasi ketuntasan hasil belajar murid dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep**

Nilai	Kategorisasi Ketuntasan belajar
$\geq 70$	Tuntas
$< 69$	Tidak Tuntas

*Sumber: SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep 2017- 2018*

Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari jumlah murid telah mencapai standar ketuntasan minimum (KKM). Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa dengan nilai} \geq 65}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

## 2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial merupakan statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Sugiyono (2013:209) menyatakan bahwa “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

### Uji Hipotesis

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dari sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (uji-*t*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk mencari nilai *t*
- b. Menghitung nilai mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*, dengan persamaan:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Di mana:

*Md* = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

*N* = subjek pada sampel

- c. Menghitung defiasi masing-masing subjek dengan persamaan:

$$Xd = d - Md$$

Di mana:

$Xd$  = defiasi masing-masing subjek

$d$  = gain (*posttest* – *pretest*)

d. Menghitung jumlah kuadrat defiasi dengan persamaan:

$$\sum x^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Di mana:  $\sum x^2d$  = jumlah kuadrat defiasi

$\sum d^2$  = jumlah kuadrat masing-masing subjek

$N$  = subjek pada sampel

e. Menghitung nilai  $db$ , dengan persamaan:

$$db = N - 1$$

Di mana:  $N$  = subjek pada sampel

f. Menghitung nilai  $t$  dengan persamaan:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Di mana:

$Md$  = *mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum x^2d$  = jumlah kuadrat defiasi

$N$  = subjek pada sampel

g. Membuat kesimpulan hasil penelitian

$H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi hasil penelitian yang didapatkan setelah penelitian dirincikan sebagai berikut:

##### **1. Hasil Analisis Deskriptif**

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar dari masing–masing kelompok penelitian sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

##### **a. Deskripsi Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman**

Data hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data sebelum perlakuan (*pretest*) dan data setelah perlakuan (*posttest*).

##### **1). Data Hasil *Pretest***

Skor hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan metode *The Learning Cell* (*pretest*) pada murid kelas IVSD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep disajikan secara lengkap pada lampiran.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) ditunjukkan seperti pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)**

Statistik	Nilai statistik
Subjek	23
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	61
Skor Minimum	28
Rentang Skor	33
Skor Rata-rata	50,22
Standar deviasi	11,50
Variansi	126,344

*Sumber: Data Olah Lampiran D (Pretest)*

Apabila skor hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid dikelompokkan kedalam lima kelas interval skor, maka diperoleh distribusi dan frekuensi skor hasil belajar keterampilan membaca pemahaman sebelum diberi perlakuan seperti ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)**

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah	16	69,56
2	$59 < x \leq 69$	Rendah	7	30,44
3	$70 < x \leq 79$	Sedang	0	0
4	$79 < x \leq 89$	Tinggi	0	0
5	$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0

Jumlah 23 100

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Ayu Lestari: 2014)

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar membaca pemahaman murid sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) adalah sebesar 50,22. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 61,00 dan skor terendah 28,00, dengan standar deviasi sebesar 11,50 dari skor ideal 100 berada pada kategori “rendah”. Hal ini berarti pada umumnya murid yang menjadi unit penelitian skor pelajaran Bahasa Indonesianya tergolong rendah. Selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan belajar keterampilan membaca pemahaman murid sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<69	Tidak Tuntas	23	100
≥ 70	Tuntas	0	0
Jumlah		23	100

Sumber: SD Negeri 32 Sela 2017-2018

Berdasarkan tabel 4.3 digambarkan bahwa kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 70. Dari tabel tersebut terlihat bahwa tidak ada murid yang memenuhi kriteria ketuntasan individu. Berdasarkan deskripsi ketuntasan belajar keterampilan membaca pemahaman diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep sebelum diterapkan metode *The Learning Cell* tidak ada yang mencapai tingkat ketuntasan belajar.

## 2). **Data Hasil *Posttest***

Skor hasil belajar Bahasa Indonesia murid setelah diberikan perlakuan atau setelah diterapkan metode *The Learning Cell (posttest)* pada murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep disajikan secara lengkap pada lampiran g.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid setelah diberikan perlakuan (*posttest*) ditunjukkan seperti pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)**

Statistik	Nilai statistik
Subjek	23
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	71
Rentang Skor	29
Skor Rata-rata	84,95
Standar deviasi	7,94
Variansi	60,38

*Sumber: Data Olah Lampiran D (Posttest)*

Selanjutnya jika skor hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid dikelompokkan kedalam lima kategori (interval kelas), maka diperoleh distribusi frekuensi dengan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)**

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq x \leq 59$	Sangat Rendah	0	0
2	$59 < x \leq 69$	Rendah	0	0
3	$70 < x \leq 79$	Sedang	4	17,40
4	$79 < x \leq 89$	Tinggi	10	43,47
5	$89 < x \leq 100$	Sangat Tinggi	9	39,13
Jumlah			23	100

*Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (Ayu Lestari: 2014)*

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar membaca pemahaman murid setelah diberikan perlakuan (*posttest*) adalah sebesar 84,95. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 100 dan skor terendah 71,00, dengan standar deviasi sebesar 7,94 dari skor ideal 100 berada pada kategori “tinggi”. Hal ini berarti pada umumnya murid yang menjadi unit penelitian skor Bahasa Indonesianya tergolong sedang.

Selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan belajar Keterampilan membaca pemahaman murid setelah diberi perlakuan (*posttest*) dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Murid Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<69	Tidak Tuntas	0	0
$\geq 70$	Tuntas	23	100
Jumlah		23	100

*Sumber: SD Negeri 32 Sela 2017-2018*

Berdasarkan tabel 4.6 digambarkan bahwa kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 70. Dari tabel tersebut terlihat bahwa tidak ada murid yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, semua murid telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 23 orang atau 100% dari jumlah keseluruhan murid. Berdasarkan deskripsi ketuntasan belajar keterampilan membaca pemahaman diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SD Negeri 32 Sela kabupaten Pangkep setelah diterapkan metode *The Learning Cell* semuanya mencapai tingkat ketuntasan belajar.

### 3). Komparasi Tingkat Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Murid

Dari pembahasan diatas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan skor rata-rata hasil tes sebelum dilaksanakan perlakuan (*pretest*) dan skor rata-rata hasil tes setelah dilaksanakan perlakuan (*posttest*), yang ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Murid *Pretest* dan *Posttest***

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	23	23
Skor Tertinggi	61	100
Skor Terendah	28	71
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	33	29

Skor Rata-rata	50,22	84,95
Standar Deviasi	11,50	7,945
Variansi	126,344	60,389

*Sumber: Data Olah Lampiran D*

Dari tabel 4.7 diatas digambarkan bahwa skor rata-rata hasil tes murid setelah dilaksanakan metode *The Learning Cell (posttest)* lebih tinggi yaitu 84,95 dengan rentang skor 29 dibanding dengan sebelum dilaksanakan metode *The Learning Cell (pretest)* yaitu 50,22 dengan rentang skor 33.

## **2. Hasil Analisis Inferensial**

Analisis statistika inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada Bab III. Untuk keperluan pengujian statistiknya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2 \quad \text{Lawan} \quad H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  : Paramater skor rata-rata hasil belajar keterampilan membaca pemahamanmurid sebelum diterapkan metode *The Learning Cell*, yang diperoleh melalui *pretest*

$\mu_2$  : Paramater skor rata-rata hasil belajar keterampilan membaca pemahamanmurid setelah diterapkan metode *The Learning Cell*, yang diperoleh melalui *posttest*.

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual (Lampiran d) diperoleh hasil sebagai berikut:

## Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan metode *The Learning Cell* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep ditinjau dari aspek ketuntasan hasil belajar, maka dilakukan uji-t pada data yang telah diperoleh.

- Langkah pertama membuat tabel penolong untuk mencari nilai t.

Data hasil analisis skor *pretest* dan *posstest* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia murid melalui metode *The Learning Cell* disajikan secara lengkap pada lampiran g.

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest***

NO	NILAI			
	PRETEST ( X <sub>1</sub> )	POSTTEST (X <sub>2</sub> )	GAIN (d) = (X <sub>2</sub> -X <sub>1</sub> )	d <sup>2</sup>
	1	2	3	4
1	61	80	19	361
2	28	76	48	2304
3	55	76	21	441
4	61	100	39	1521
5	28	71	43	1849
6	57	80	23	529
7	42	76	34	1156
8	61	80	19	361
9	57	95	38	1444
10	47	90	43	1849
11	42	90	48	2304
12	57	100	43	1849
13	28	80	52	2704

14	47	85	38	1444
15	42	90	48	2304
16	57	90	33	1089
17	61	80	19	361
18	57	80	23	529
19	61	90	29	841
20	61	80	19	361
21	42	95	53	2809
22	42	85	43	1849
23	61	85	24	576
Jumlah	1155	1954	799	30835

Sumber : Data Olah Lampiran D

➤ Langkah selanjutnya adalah:

1. Mencari nilai Mean dari perbedaan *posttest* dan *pretest* dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{799}{23} \\
 &= 34,7
 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai kuadrat deviasi dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum x^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 30835 - \frac{799^2}{23} \\
 &= 30835 - \frac{638401}{23} \\
 &= 30835 - 27756.56 \\
 &= 3078.44
 \end{aligned}$$

3. Mencari nilai d.b. dengan menggunakan rumus:

$$db = N - 1 = 23 - 1 = 22$$

4. Mencari nilai t dengan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{34,7}{\sqrt{\frac{3078,44}{23(22)}}} \\ &= \frac{34,7}{\sqrt{\frac{3078,44}{506}}} \\ &= \frac{34,7}{\sqrt{6,08387}} \\ &= \frac{34,7}{2,466} \\ &= 14,071 \end{aligned}$$

5. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Menentukan harga  $t_{table}$

Mencari  $t_{table}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$  dan  $d.b = N - 1 = 23 - 1 = 22$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,71$ .

6. Kesimpulan

Setelah menentukan harga  $t_{hitung}$  yaitu 14,071 dan didapat  $t_{tabel}$  yaitu

1,71,  $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,071 > 1,71$ , perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*

signifikan, dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh penerapan metode *The Learning Cell* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan analisis data di atas yang menunjukkan perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* signifikan maka hipotesis dalam penelitian dapat diterima yaitu terdapat pengaruh penerapan metode *The Learning Cell* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil analisis inferensial.

### **Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif**

Pembahasan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid selama proses pembelajaran melalui metode *The Learning Cell* yang diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif**

##### **1) Deskripsi Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Murid**

Deskripsi hasil belajar keterampilan membaca pemahamanmurid terbagi menjadi dua yaitu deskripsi hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid sebelum diterapkan metode *The Learning Cell (pretest)* dan dekritpsi hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid setelah diterapkan metode*The Learning Cell (posttest)*.

**a) Data Hasil Pretest**

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid sebelum diterapkan metode *The Learning Cell (pretest)*, menunjukkan bahwa tidak ada murid yang memenuhi kriteria ketuntasan individu dari jumlah keseluruhan murid yaitu 23 murid (mendapat skor prestasi dibawah 70). Berdasarkan deskripsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep sebelum diterapkan metode the *Learning Cell* semuanya tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Melihat hasil tersebut diatas ketika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang digunakan di SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkepyakni seorang murid dikatakan telah tuntas belajar jika murid tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan suatu kelas dikatakan belajar tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah murid keseluruhan telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal, ini berarti bahwa hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid sebelum diterapkan metode the learning cell tergolong kategori “rendah” dengan skor rata-rata hanya 50,22 (tidak memenuhi Standar KKM).

### **b) Data Hasil *Posttest***

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid setelah diterapkan metode *the learning cell (posttest)*, menunjukkan bahwa terdapat 23murid atau 100% dari jumlah keseluruhan yaitu 23 murid yang mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi di atas 70). Berdasarkan deskripsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep setelah diterapkan metode *The Learning Cell* semua murid telah mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Melihat hasil tersebut diatas ketika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang digunakan di SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep yakni seorang murid dikatakan telah tuntas belajar jika murid tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan suatu kelas dikatakan belajar tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah murid keseluruhan telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal, ini berarti bahwa hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid setelah diterapkan metode *The Learning Cell* tergolong kategori “tinggi” dengan skor rata-rata sebesar 84,95 (memenuhi Standar Ketuntasan Minimal).

Ketuntasan belajar secara klasikal ini dicapai karena didukung oleh keaktifan dan antusias siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **3). Komparasi Tingkat Hasil Belajar Keterampilan Membaca PemahamanMurid**

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid sebelum diterapkan metode the learning cell (*pretest*) dan setelah diterapkan metode the learning cell (*posttest*), terlihat jelas perbedaan skor rata-rata hasil tes sebelum dilaksanakan perlakuan (*pretest*) dan skor rata-rata hasil tes setelah dilaksanakan perlakuan (*posttest*) yakni skor rata-rata hasil tes murid setelah dilaksanakan metode the learning cell (*posttest*) lebih tinggi yaitu 84,95 dibanding dengan sebelum dilaksanakan metode *The Learning Cell* (*pretest*) yaitu 50,22. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *The Learning Cell* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep.

## **2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial**

Pembahasan hasil analisis inferensial yang dimaksud adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya.

### **Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* signifikan. Hal ini terlihat dimana  $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,071 > 1,71$  sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh penerapan metode *The Learning Cell* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk jawaban pertanyaan bahwa metode *the learning cell* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten PangkepHal ini berdasarkan:

1. Terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar keterampilan membaca pemahaman murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep setelah diterapkan metode *the learning cell*.
2. Skor rata-rata yang dicapai murid pada saat *pre-test* hanya 50,22 yang berada pada kategori sedang sedangkan skor rata-rata yang dicapai murid pada saat *post-test* adalah 84,95 dengan kategori tinggi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa atau 100% yang mencapai KKM sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal.

Hasil perhitungan t-test (uji-t) di peroleh  $t_{hitung}$  yaitu 14,071 sedangkan  $t_{tabel}$  yaitu 1,71,  $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,071 > 1,71$ , perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* signifikan, dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni terdapat pengaruh penerapan metode *The Learning Cell* terhadap hasil belajar

keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas IV SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep.

Relevansi hasil penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya adalah penelitian ini memilih metode *The Learning Cell* yang akan diterapkan di kelas yang akan diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada mata pelajaran dan objek yang diteliti yaitu sekolah dan murid-murid yang tidak dapat dipastikan bahwa murid-murid di kota sama dengan murid-murid yang sekolah di desa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan metode *the learning cell* dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan, dan berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dalam belajar tidak hanya mengutamakan penguasaan teori tapi lebih pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budinuryanto, dkk. 2005. *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Darmadi Kaswan, Nirbaya Rita, 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. CV Arya Duta
- Ebel, dkk. 2005. *Jurnal Teknodik*. Bandung
- Haling, A. dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mispawati, 2017. *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia Sehubungan dengan Keterampilan membaca Pemahaman Melalui Metode The Learning Cell Pada Murid Kelas IV Inpres Bontomanai*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nadhifah. 2009. *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ridwan, 2015. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode The Learning Cell Pada Murid Kelas IX MA Guppi Samata Kabupaten Gowa*. Skr Bahasa Indonesia tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sandi Desi, Hadi. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode The Learning Cell Pada Murid Kelas VIII Mts. Muh. Tallo Makassar*. Skr Bahasa Indonesia tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, 1987. *Teknik pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : PT. Angkasa Bandung.
- Tim Penyusun KBBI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B., 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.

# LAMPIRAN A



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 32 Sela
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: IV (Ganjil)
Pertemuan	: Ke- 2

#### A. Standar Kompetensi

##### 3. Membaca

Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi

#### B. Kompetensi Dasar

3.1. Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.

#### C. Indikator :

1. Kognitif/Proses  
Membaca teks secara sekilas.
2. Kognitif /Produk  
Menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.
3. Afektif
  - a. Melakukan kegiatan diskusi dengan penuh tanggung jawab dengan teman kelompoknya.
  - b. Menuliskan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.
  - c. Menghargai pendapat teman-temannya.

4. Sosial
  - a. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.
  - b. Menjadi pendengar yang baik.

**D. Tujuan Pembelajaran :**

1. Kognitif/ Proses: Setelah guru menjelaskan materi, melalui LKS siswa mampu menjelaskan pengertian membaca sekilas.
2. Kognitif/ Produk: Setelah guru menjelaskan materi, melalui LKS siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.
3. Afektif
  - a. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu melakukan kegiatan diskusi dengan baik dan penuh tanggung jawab.
  - b. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu menuliskan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.
  - c. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu menghargai pendapat teman-temannya.
4. Sosial
  - a. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu menjadi pendengar yang baik.
  - b. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya ( *Trustworthines*),  
Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ),  
Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ) Berani ( *courage* ) dan  
Ketulusan ( *Honesty* )

**E. Materi Pokok**

- Ide pokok paragraf
- Ringkasan teks bacaan

## **F. Metode Pembelajaran**

*The learning cell*

## **G. Kegiatan Pembelajaran**

- Membaca sekilas teks panjang
- Menjawab pertanyaan.

## **H. Langkah-langkah Pembelajaran:**

### 1. Kegiatan Awal ( 10 menit )

Fase 1 : Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

- a. Guru membuka pelajaran dan memberi salam
- b. Guru mengecek kehadiran siswa
- c. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan metode *the learning cell* yang akan diterapkan.

### 2. Kegiatan Inti ( 50 menit )

Fase 2 : Pembelajaran secara individu

- a. Guru menjelaskan materi secara singkat tentang membaca sekilas.
- b. Guru membagikan LKS kepada siswa.
- c. Guru meminta siswa untuk mengerjakan/ menyelesaikan tugas-tugas pada lembar LKS yang telah dibagikan oleh guru secara individu.
- d. Guru mengamati kerja setiap siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Fase 3 : Mengorganisasikan siswa secara berpasang-pasangan

- a. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 2 orang atau secara berpasangan.
- b. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan pasangannya.

Fase 4 : Diskusi kelompok mengenai hasil belajar

- a. Guru meminta siswa A bertanya kepada siswa B tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa B serta menjelaskannya kepada siswa A.
  - b. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau tambahan informasi, guru meminta siswa B bertanya kepada siswa A tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa A serta menjelaskannya kepada siswa B.
  - c. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan.
3. Kegiatan Akhir ( 10 menit )
- a. Guru menyimpulkan hasil kerja siswa dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang akan dicapai.
  - b. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu menemukan kalimat utama.
  - c. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

**I. Sumber Pelajaran :** Buku Bahasa Indonesia SD kelas IV, Penerbit Erlangga. Hal 1-2.

**J. Penilaian**

<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
• Menemukan pikiran pokok teks	Tertulis	Lembar observasi	• Buatlah kalimat permintaan sesuai contoh yang terdapat pada teks bacaan!

No.	Unsur Penilaian	Nilai dengan Bobot ( 1 – 5 )	Keterangan
1.	Ketepatan menentukan		

2.	pikiran pokok paragraf		
3.	Kesesuaian antara pertanyaan dengan jawaban		
	Ketepatan menggunakan ejaan.		

### **FORMAT KRITERIA PENILAIAN**

#### **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

#### **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

### **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			

1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Pangkep, 2018

Peneliti

**Riska Arafah**  
**NIM. 105409493 14**

Mengetahui;

**Kepala SD Negeri 32 Sela**

**Guru Mata Pelajaran**

**Hj. Bunga Sutrawaty, S. Pd.**  
**NIP. 19660222 198611 2001**

**Agustina Bannepare, S.Pd.**  
**NIP. 19600510 198206 2 005**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 32 Sela
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: IV (Ganjil)
Pertemuan	: Ke- 3
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

*3. Membaca*

Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi

**B. Kompetensi Dasar**

3.1. Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.

**C. Indikator** :

5. Kognitif/Proses

Membaca teks panjang

6. Kognitif /Produk

Menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.

7. Afektif

d. Melakukan kegiatan diskusi dengan penuh tanggung jawab dengan teman kelompoknya.

e. Menuliskan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

f. Menghargai pendapat teman-temannya.

8. Sosial
  - c. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.
  - d. Menjadi pendengar yang baik.

**D. Tujuan Pembelajaran :**

5. Kognitif/ Proses: Setelah guru menjelaskan materi, melalui LKS siswa mampu menemukan pikiran pokok bacaan masing-masing paragraf.
6. Kognitif/ Produk: Setelah guru menjelaskan materi, melalui LKS siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan.
7. Afektif
  - d. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu melakukan kegiatan diskusi dengan baik dan penuh tanggung jawab.
  - e. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu menuliskan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.
  - f. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu menghargai pendapat teman-temannya.
8. Sosial
  - c. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu menjadi pendengar yang baik.
  - d. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melalui LKS siswa mampu bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya ( *Trustworthines*),  
Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ),  
Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ) Berani ( *courage* ) dan  
Ketulusan ( *Honesty* )

## **E. Materi Pokok**

- Teks Panjang

## **F. Metode Pembelajaran**

*The learning cell*

## **G. Kegiatan Pembelajaran**

- Membaca teks panjang
- Menemukan pikiran pokok teks panjang.
- Menjawab pertanyaan.

## **H. Langkah-langkah Pembelajaran:**

### 4. Kegiatan Awal ( 10 menit )

Fase 1 : Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

- d. Guru membuka pelajaran dan memberi salam
- e. Guru mengecek kehadiran siswa
- f. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan metode *the learning cell* yang akan diterapkan.

### 5. Kegiatan Inti ( 50 menit )

Fase 2 : Pembelajaran secara individu

- e. Guru menjelaskan materi secara singkat tentang membaca sekilas.
- f. Siswa diminta membaca dalam hati "Musibah Membuatnya Tak Bisa Bersekolah" secara teliti.
- g. Siswa di perkenankan menanyakan makna kata-kata yang tidak di mengerti.
- h. Guru membagikan LKS kepada siswa.
- i. Guru meminta siswa untuk mengerjakan/ menyelesaikan tugas-tugas pada lembar LKS yang telah dibagikan oleh guru secara individu.
- j. Guru mengamati kerja setiap siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Fase 3 : Mengorganisasikan siswa secara berpasang-pasangan

- c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 2 orang atau secara berpasangan.
- d. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan pasangannya.

Fase 4 : Diskusi kelompok mengenai hasil belajar

- d. Guru meminta siswa A bertanya kepada siswa B tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa B serta menjelaskannya kepada siswa A.
  - e. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau tambahan informasi, guru meminta siswa B bertanya kepada siswa A tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa A serta menjelaskannya kepada siswa B.
  - f. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan.
6. Kegiatan Akhir ( 10 menit )
- d. Guru menyimpulkan hasil kerja siswa dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang akan dicapai.
  - e. Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu menemukan kalimat utama.
  - f. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

I. **Sumber Pelajaran** : Buku Bahasa Indonesia SD kelas IV, Penerbit Erlangga. Hal 11-12.

**J. Penilaian**

<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
• Menemukan pikiran pokok teks	Tertulis	Lembar observasi	• Buatlah kalimat permintaan sesuai contoh yang terdapat pada teks bacaan!

No.	Unsur Penilaian	Nilai dengan Bobot ( 1 – 5 )	Keterangan
1.	Ketepatan menentukan pikiran pokok paragraf		
2.	Kesesuaian antara pertanyaan dengan jawaban		
3.	Ketepatan menggunakan ejaan.		

### **FORMAT KRITERIA PENILAIAN**

#### **PRODUK ( HASIL DISKUSI )**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

#### **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

**LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Pangkep, 2018  
Peneliti

**Riska Arafah**  
**NIM. 105409493 14**

Mengetahui;

**Kepala SD Negeri 32 Sela**

**Guru Mata Pelajaran**

**Hj. Bunga Sutrawaty, S. Pd.**  
**NIP. 19660222 198611 2001**

**Agustina Bannepare, S.Pd.**  
**NIP. 19600510 198206 2 005**

# LAMPIRAN B



Lembar Kerja Siswa

**LEMBAR KERJA SISWA**

(L K S)

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 32 Sela**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Nama Siswa :**

**Kelas :**

**A. Standar Kompetensi** :Memahami teks agak panjang (150-200 kata),  
Petunjuk Pemakaian, dan makna kata dalam  
kamus/ensiklopedi.

**B. Kompetensi Dasar** : Menemukan pikiran pokok teks agak panjang(150-  
200 kata), dengan cara membaca sekilas.

**C. Soal-soal Latihan:**

Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan benar!

1. Ada berapa orang yang di sebutkan dalam bacaan ?

Jawab:

.....  
.....  
.....

2. Pukul berapa Dimas dan keluarganya makan pagi ?

Jawab:

.....  
.....

3. Siapa yang bercerita tentang pengalaman waktu sekolah dahulu ?

Jawab:

.....  
.....

4. Pukul berapa berangkat ?

Jawab:

.....  
.....  
.....

5. Mengapa Dimas dan Wita termasuk anak-anak yang beruntung ?

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**LEMBAR KERJA SISWA**

(L K S)

**Satuan Pendidikan** :SD Negeri 32 Sela

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Nama Siswa** :

**Kelas** :

**D. Standar Kompetensi** :Memahami teks agak panjang (150-200 kata),  
Petunjuk Pemakaian, dan makna kata dalam  
kamus/ensiklopedi.

**E. Kompetensi Dasar** : Menemukan pikiran pokok teks agak panjang(150-  
200 kata), dengan cara membaca sekilas.

**F. Soal-soal Latihan:**

Kerjakanlah soal-soal berikut ini dengan benar!

6. Kapan cerita diatas terjadi ?

Jawab:

.....  
.....  
.....

7. Apa yang di jual si gadis cilik ?

Jawab:

.....  
.....

8. Di kelas berapa si gadis cilik berhenti sekolah ?

Jawab:

.....  
.....

9. Berapa uang yang di bayarkan si aku ?

Jawab:

.....  
.....  
.....

10. Apa pekerjaan ayah dan ibu si gadis cilik ?

Jawab:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

# LAMPIRAN C



Daftar Nilai Siswa

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

No.	NAMA SISWA	L/P	Skor Nilai		Nilai	
			Pre Test (Jumlah skor/ Jumlah Maksimal x 100 )	Post Test (Jumlah skor/ Jumlah Maksimal x 100 )	Pretest	Posttest
1.	Randi Halmuzakkar	L	13	17	61	80
2.	Miftahul Khaeril	L	6	16	28	76
3.	Khaeril Hidayat	L	11	16	55	76
4.	Muh. Khalis Khaerullah	L	13	21	61	100
5.	Akttarabrizam Fiqri	L	6	15	28	71
6.	Ahmad Ferdiansyah	L	12	17	57	80
7.	M. Reski Alif	L	9	16	42	76
8..	Rudi Alfian Saputra	L	13	17	61	80
9.	M. Rahmat Hidayat	L	12	20	57	95
10.	Winda Artika sari	P	10	19	47	90
11.	Riska Aulia	P	9	19	42	90
12.	Nurul Hikmah	P	12	21	57	100
13.	Nurizza	P	6	17	28	80
14.	Nurannisa	P	10	18	47	85
15.	Nuraisyah	P	9	19	42	90
16.	Rhena Ramadhani	P	12	19	57	90

17.	Sakirah Laelani	P	13	19	61	80
18.	Silva Sahra Dewi	P	12	17	57	80
19.	Anna Yulfia sari	P	13	19	61	90
20.	Nuraliya	P	13	17	61	80
21.	Salsa Awalia	P	9	20	42	95
22.	Hidayah	P	9	18	42	85
23.	Miftahul jannah	P	13	18	61	85

# LAMPIRAN D



Daftar Hadir Siswa dan Jadwal  
Penelitian

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV SD NEGERI 32 SELA  
KABUPATEN PANGKEP**

No.	NAMA SISWA	L/P	Pertemuan				
			I	II	III	IV	V
1.	Randi Halmuzakkar	L	P R E E  T E S T	√	√	√	P O S T  T E S T
2.	Miftahul Khaeril	L		√	√	√	
3.	Khaeril Hidayat	L		√	√	√	
4.	Muh. Khalis Khaerullah	L		√	√	√	
5.	Akttarabrizam Fiqri	L		√	√	√	
6.	Ahmad Ferdiansyah	L		√	√	√	
7.	M. Reski Alif	L		√	√	√	
8.	Rudi Alfian Saputra	L		√	√	√	
9.	M. Rahmat Hidayat	L		√	√	√	
10.	Winda Artika sari	P		√	√	√	
11.	Riska Aulia	P		√	√	√	
12.	Nurul Hikmah	P		√	√	√	
13.	Nurizza	P		√	√	√	
14.	Nurannisa	P		√	√	√	
15.	Nuraisyah	P		√	√	√	
16.	Rhena Ramadhani	P		√	√	√	
17.	Sakirah Laelani	P		√	√	√	
18.	Silva Sahra Dewi	P		√	√	√	
19.	Anna Yulfia sari	P		√	√	√	
20.	Nuraliya	P		√	√	√	
21.	Salsa Awalia	P		√	√	√	
22.	Hidayah	P		√	√	√	
23.	Miftahul jannah	P		√	√	√	

# LAMPIRAN E



Soal Pre Test dan Post Test

**TES HASIL BELAJAR (*Pre-Test*)**

**SD NEGERI 32 SELA**

---

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / (Ganjil)

Waktu : 70 Menit

***Petunjuk Soal :***

1. Jawablah soal-soal berikut ini pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Kerjakanlah soal-soal dengan jujur, bertanggung jawab dan percaya pada kemampuan sendiri.
3. Sebaiknya dahulukan menjawab soal-soal yang dianggap lebih mudah.
4. Periksa dengan teliti pekerjaan anda sebelum dikumpul.

**Soal:**

1. Bagaimanakah watak tokoh Aku pada bacaan yang berjudul “ Musibah Membuatnya Tak Bisa Bersekolah” ?
2. Sikap apa yang dapat di petik dari seorang tokoh gadis kecil ”Musibah Membuatnya Tak Bisa Bersekolah” ?
3. Mengapa gadis kecil itu harus berjualan dan berhenti sekolah ?
4. Pokok pikiran dari paragraf 3 dan 4 adalah ?
5. Buatlah ringkasan dari bacaan yang berjudul “ Musibah Membuatnya Tak Bisa Bersekolah” ?

**\*\*\*SELAMAT BEKERJA\*\*\***

**TES HASIL BELAJAR (*Post-Test*)**

**SD NEGERI 32 SELA**

---

Nama :  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : IV / (Ganjil)  
Waktu : 70 Menit

***Petunjuk Soal :***

5. Jawablah soal-soal berikut ini pada lembar jawaban yang disediakan.
6. Kerjakanlah soal-soal dengan jujur, bertanggung jawab dan percaya pada kemampuan sendiri.
7. Sebaiknya dahulukan menjawab soal-soal yang dianggap lebih mudah.
8. Periksa dengan teliti pekerjaan anda sebelum dikumpul.

**Soal:**

6. Bagaimanakah watak tokoh Aku pada bacaan yang berjudul “ Musibah Membuatnya Tak Bisa Bersekolah” ?
7. Sikap apa yang dapat di petik dari seorang tokoh gadis kecil ”Musibah Membuatnya Tak Bisa Bersekolah” ?
8. Mengapa gadis kecil itu harus berjulan dan berhenti sekolah ?
9. Pokok pikiran dari paragraf 3 dan 4 adalah ?
10. Buatlah ringkasan dari bacaan yang berjudul “ Musibah Membuatnya Tak Bisa Bersekolah” ?

**\*\*\*SELAMAT BEKERJA\*\*\***

**Jawaban :**

# LAMPIRAN F



Lembar Hasil Pre Test dan Post Test

**PEDOMAN PENILAIAN TES HASIL BELAJAR (*Pre-Test*)**

NO	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah
1.	<p>Bagaimana watak tokoh Aku pada bacaan yang berjudul “ Musibah Membuatnya Tak Bisa Bersekolah” ?</p> <p>‘ ?Jawab:</p> <p>Watak tokoh Aku dalam bacaan di atas adalah Baik,Sopan, Peduli terhadap orang lain.</p>	4	4
	<p>Sikap apa yang dapat di petik dari seorang tokoh gadis kecil “Musibah Membuatnya Tak Bisa Bersekolah”?</p> <p>Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Sabar dalam menghadapi musibah.</li> <li>b) Pantang menyerah / tidak mudah putus asa.</li> <li>c) Pekerja keras.</li> </ul>	4	4
3.	<p>Mengapa gadis kecil itu harus berjualan dan berhenti sekolah ?</p> <p>Jawab:</p> <p>Karena gadis kecil itu tidak punya biaya untuk bersekolah sementara kedua orang tuanya pun sudah meninggal.</p>	4	4
4.	<p>Pokok pikiran dari faragraf 3 dan 4 adalah ?</p> <p>Jawab:</p> <p>Pokok pikiran paragraf 3 : gadis kecil penjual mendoan dan bakwan hangat.</p> <p>Pokok pikiran paragraf 4 : kecelakaan yang membawa duka.</p>	4	4
5.	<p>TuBuatlah ringkasan dari bacaan yang berjudul” Musibah Membuatnya Tak Bisa Bersekolah “?</p> <p>Jawab:</p>	5	5

	<p>Pagi itu sangat indah. Matahari bersinar cerah sehingga pohon-pohon kelihatan hijau berkilap. keindahan alam itu membuat aku ingin menikmati indahnya penguungan.</p> <p>Aku berpapasan dengan seorang gadis kecil penjual nbakwan dan mendoan, Aku brtanya kepada gadis kecil itu dik apa adik tidak sekolah. Tidak, saya tidak punya biaya sekolah karena ayah dan ibu saya sudah meninggal sewaktu berjualan. Si Aku pun memberikan Rp 20.000 yang di keluarkan dari kantongnya untuk membayar bakwan dan beberapa mendoan.</p>		
<b>Total</b>			<b>21</b>

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Totalskoryangdiperoleh}}{\text{Totalskor}} \times 100$$

**PEDOMAN PENILAIAN TES HASIL BELAJAR (*Post-Test*)**

NO	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah
1.	<p>Bagaimana watak tokoh Aku pada bacaan yang berjudul “ Musibah Membuatnya Tak Bisa Bersekolah” ?</p> <p>‘ ?Jawab:</p> <p>Watak tokoh Aku dalam bacaan di atas adalah Baik,Sopan, Peduli terhadap orang lain.</p>	4	4
	<p>Sikap apa yang dapat di petik dari seorang tokoh gadis kecil “Musibah Membuatnya Tak Bisa Bersekolah”?</p> <p>Jawab:</p> <p>a) Sabar dalam menghadapi musibah.</p> <p>b) Pantang menyerah / tidak mudah putus asa.</p> <p>c) Pekerja keras.</p>	4	4
3.	<p>Mengapa gadis kecil itu harus berjualan dan berhenti sekolah ?</p> <p>Jawab:</p> <p>Karena gadis kecil itu tidak punya biaya untuk bersekolah sementara kedua orang tuanya pun sudah meninggal.</p>	4	4
4.	<p>Pokok pikiran dari faragraf 3 dan 4 adalah ?</p> <p>Jawab:</p> <p>Pokok pikiran paragraf 3 : gadis kecil penjual mendoan dan bakwan hangat.</p> <p>Pokok pikiran paragraf 4 : kecelakaan yang membawa duka.</p>	4	4
5.	<p>TuBuatlah ringkasan dari bacaan yang berjudul” Musibah Membuatnya Tak Bisa Bersekolah “?</p> <p>Jawab:</p> <p>Pagi itu sangat indah. Matahari bersinar cerah sehingga pohon-pohon kelihatan hijau berkilap.</p>	5	5

	<p>keindahan alam itu membuat aku ingin menikmati indahnya penguungan.</p> <p>Aku berpapasan dengan seorang gadis kecil penjual nbakwan dan mendoan, Aku brtanya kepada gadis kecil itu dik apa adik tidak sekolah. Tidak, saya tidak punya biaya sekolah karena ayah dan ibu saya sudah meninggal sewaktu berjualan. Si Aku pun memberikan Rp 20.000 yang di keluarkan dari kantongnya untuk membayar bakwan dan beberapa mendoan.</p>		
<b>Total</b>			<b>21</b>

Keterangan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Totalskoryangdiperoleh}}{\text{Totalskor}} \times 100$$

## **Materi**

### **MUSIBAH MEMBUATNYA TAK BISA BERSEKOLAH**

Pagi itu sangat indah. Matahari bersinar cerah sehingga pohon-pohon kelihatan hijau berkilap. Puncak gunung mulai terlihat jelas. Langit sangat bersih berwarna biru cerah.

Keindahan alam itu membuat aku ingin menikmati indahnya alam pegunungan. Aku bersama teman keluar hotel untuk menghirup udara segar dengan berjalan-jalan. Tidak jauh dari hotel, aku berpapasan dengan seorang gadis kecil yang membawa baskom.

“mendoan, bakwan masih hangat,” katanya menawarkan.

Setelah aku mendengar tawarannya, aku tertarik untuk menikmati makanan hangat yang menjadi kesenanganmu itu. Aku pun memanggilnya. Ia segera menurunkan baskom. Ternyata benar, makanan yang ada di baskom itu masih hangat. Aku memilih beberapa mendoan dan bakwan. Sambil memilih makanan, aku bertanya kepada si gadis kecil itu.

“Dik, masih kecil, kok, sudah berjualan. Apa kamu tidak sekolah?” tanyaku ingin tahu.

“ Tidak. Saya terpaksa tidak sekolah karena tidak punya biaya,” jawabnya bterus terang,” saya sekolah sampai kelas 4, kemudian berhenti,” lanjut gadis kecil itu.

“ Bapak dan Ibu tidak bekerja?” tanyaku penuh selidik.

“ Ayah dan Ibu dulu bekerja sebagai pedagang sayur di pasar. Tapi, mereka mendapat kecelakaan ketika membawa dagangannya pada pagi buta. Keduanya pun meninggal. Sejak itu, saya dan adik

tidak bisa meneruskan sekolah. Saya keluar waktu kelas 4, sedangkan adik saya kelas 3,” cerita gadis cilik penjual mendoan itu.

“Adikmu sekarang dimana?” tanyaku lebih lanjut.

“ Adik tinggal bersama ayah dan sekarang sedang berjualan koran,” jelasnya.

Saya benar-benar terharu mendengar cerita si gadis kecil. Seharusnya, anak seusia dia belum pantas melakukan kegiatan seperti orang dewasa. Tetapi apa boleh buat, musibahlah yang menyebabkan dia harus berbuat seperti itu.

Uang Rp20.000,00-an kukeuarkan dari kantongku untuk membayar beberapa mendoan dan bakwan yang kubeli.

“Wah, belum ada kembaliannya, Kak!” kata gadis itu sambil tengok kanan dan kiri mencari warung untuk menukarkannya. Tetapi, sepagi itu belum ada warung yang buka.

“Kamu tidak usah bingung kembaliannya untruk kamu, “ kataku.

“Terima kasih Kak, terima kasih,” ucap gadis itu sambil membungkuk-bungkukkan badannya.

Baru kali ini aku melihat orang berterima kasih setulus itu, kataku dalam hati.

# LAMPIRAN G



Table Distribusi T

Tabel Nilai-nilai Distribusi t

dk	$\alpha$ untuk uji dua pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
dk	$\alpha$ untuk uji dua pihak ( <i>one tail test</i> )					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,74	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,743	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,740	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,575

Sumber : Sugiyano 2017

# LAMPIRAN H



DOKUMENTASI

DOKUMENTASI





## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Riska Arafah**, lahir di Sela, pada tanggal 18 Agustus 1996. Anak ketiga dari enam bersaudara yang merupakan anugrah dari Sang Pencipta, buah kasih sayang dan cinta pasangan Arafah dan Kamaria.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 32 Sela Kabupaten Pangkep pada tahun 2002 tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bungoro Kabupaten Pangkep dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2014. Berkat usaha dan kerja keras yang disertai doa, pada tahun 2014 penulis dinyatakan sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar program strata satu (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SubhanahuWata'ala untuk menimba ilmu yang merupakan bekal di masa depan. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dengan baik dan membahagiakan kedua orangtua serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.